

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Kebutuhan polietilena untuk pasar dalam negeri di Indonesia pada tahun 1986 adalah 207.000 ton yang semuanya harus dipenuhi dengan impor. Polietilena tersebut banyak diimpor dari beberapa negara di Timur Tengah, Amerika Selatan, dan Afrika. Pada tahun-tahun berikutnya kebutuhan polietilena meningkat sebesar 16%.

Proyeksi kebutuhan polietilena yang terus meningkat dan tidak adanya industri polietilena di Indonesia, mendorong beberapa perusahaan luar negeri untuk melakukan investasi dengan mendirikan PT. Lotte Chemical Titan Petrokimia Interindo sebagai produsen pertama penghasil polietilena di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah BP Chemical sebagai pemegang saham terbesar yang bekerjasama dengan PT. Arseto Petrokimia, Mitsui & Co. Ltd dan Sumitomo Co.

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT PENI) merupakan pabrik polietelin pertama di indonesia, pendirian PT PENI di indonesia merupakan terobosan baru yang diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan kebutuhan polietilen dalam negeri sehingga dapat meningkatkan divisa Negara.

PT PENI di dirikan atas peranan penting dari gabungan 4 badan usaha besar yaitu:

1. Periode Pertama

a. British Petroleum (BP)

British Petroleum (BP), merupakan salah satu produsen Petroleum dan Petrokimia internasional yang beroperasi di beberapa negara dengan investasi pasar modal sekitar 216 milyar. BP mampu menghasilkan bahan-bahan kimia, plastic dan berbagai produk khusus dalam skala besar dan memasarkannya ke berbagai negara lain dengan penerapan teknologi maju dalam produksi *polyethilena*, *akrilonitril*, PTA dan asam asetat.

b. Sumitomo Corporation

Sumitomo Corporation, merupakan perusahaan dagang utama dunia dan distributor komoditas bahan-bahan perindustrian, serta produk-produk konsumen dalam skala besar.

c. Mitsui & Co.Ltd

Mitsui & Co.Ltd, merupakan sogo soho atau perusahaan gabungan tertua di Jepang yang telah berdiri sejak tahun 1876. Peranan Mitsui & Co.Ltd sebagai perantara telah memberi keuntungan bagi produsen dan konsumen terhadap perkembangan industri petrokimia.

2. Periode Kedua

a. PT. Arseto Petrokimia

PT. Arseto Petrokimia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia dan teknik dalam pembuatan polyetilena. PT. Arseto Petrokimia berani menanamkan saham di PT. PENI.

Tahap konstruksi pabrik di mulai pada awal tahun 1990 yang ditangani langsung oleh BP Chemical dan berkerja sama dengan UBE industries Ltd dari japa sebagai kontraktor utama dan berhasil di selesaikan pada akhir tahun 1992, pada tanggal 18 february 1993, PT PENI di resmikan oleh mantan presiden Soeharto yang sekaligus di mulainya produksi polietilen pertama di Indonesia.

Pada awal berdirinya PT PENI, British Petroleum Chemical adalah pemegang saham terbesar yaitu sebesar 50% BP Chemical memiliki sejumlah pabrik dan fasilitas riset kimia di eropa dan amerika yang di akui sebagai pelopor di bidang teknologi polyetilen ,akrilonitril dan asam asetat, BP Chemical memproduksi sejumlah besar bahan kimia, bahan baku plastic serta produk – produk khusus yang di pasarkan di seluruh dunia, sejak april 2003 seluruh saham PT PENI menjadi milik Indika Group.

Sejak 26 maret 2006 kepemilikan saham PT PENI (PT Petrokimia Nusantara Interindo) sepenuhnya di miliki oleh TITAN Chemical yang berasal dari Malaysia dan namanya berubah menjadi PT. Lotte Chemical Titan Nusantara, pada tahun 2010 kepemilikan saham PT. Lotte Chemical Titan Nusantara di beli oleh HONAM Chemical yang berasal dari Korea Selatan, namun hingga sekarang masih tetap menggunakan nama PT. Lotte Chemical Titan Nusantara, karena sampai saat ini sedang dalam masa transisi pergantian kepemilikan saham.

PT. PENI merupakan bentuk invesatsi penanaman modal asing (PMA) dengan pemilikan saham sebagai berikut :

- a. BP Chemical = 50%
- b. Sumitomo Co. = 12,5%
- c. Mitsui & Co.Ltd = 25%
- d. PT. Arseto = 12,5%

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Visi Perusahaan

PT. Titan Petrokimia Nusantara memiliki visi yaitu :

“Menjadi Industri Petrokimia sebagai Penyedia Poliethylen di Asia”.

2. Misi Perusahaan

- a. Kami melayani orang-orang asia dengan menjadi penyedia petrokimia/polimer dengan kualitas yang kompetitif di wilayah asia.
- b. Kami mendukung basis pelanggan lokal kami, untuk membuat produk jadi berguna yang meningkatkan kualitas hidup.
- c. Kami berupaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham kami bersih, melalui kultur kewirausahaan kita.
- d. Kami menyediakan pilihan karir bermanfaat untuk tenaga kerja yang diberdayakan.

C. Lokasi Daerah

PT. Lotte Chemical Titan Petrokimia mulai dibangun pada pertengahan tahun 1990 dengan luas area 47 hektar (Ha) disepanjang laut Jawa bagian barat antara Cilegon-Merak, tepatnya berlokasi di jalan

raya Merak 116, desa Rawa Arum Cilegon, Banten dengan kapasitas awal produksinya 200.000 ton/tahun untuk Polietilena jenis HDPE (*High Density Polyethylene*) dan LLDPE (*Linier Low Density Polyethylene*) sedangkan sekarang meningkat menjadi 450.000 ton/tahun

a. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan :

1. Lokasi di pinggir pantai sehingga dapat membangun pelabuhan kecil (jetty) untuk sarana bongkar muat bahan baku etilen dan butane.
2. Lokasi pinggir pantai merupakan sumber air yang banyak di butuhkan untuk system utilitas (TCW, Sea Water Inteke, steam water).
3. Lokasi dekat dengan sarana dan prasana transprotsai darat dan laut.
4. Berdekatan dengan pembangkit listrik Tenaga Uap (PLTU) suralaya yang mensuplai seluruh kebutuhan listrik di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.

Sedangkan kantor pusatnya berada di Gedung Setiabudi 2 3rd lantai Jalan HR Rasuna Said Kav. 62 kuningan – Jakarta 12920 Telp. (021) 52907008, fax (021) 52907281.

D. Bahan Baku yang Digunakan

Bahan baku utama pembuatan *Polyethylene* adalah *Ethylene* dan bahan baku tambahan adalah *Butene*. *Ethylene* digunakan sebagai monomer dalam pembuatan *Polyethylene*. PT. Lotte Chemical Titan Nusantara membeli kebutuhan *Ethylene* dari PT. Chandra Asri dan juga import dari luar negeri yang dibawa dengan menggunakan kapal. *Ethylene* import dibawa ke pelabuhan khusus (Jetty) milik PT. Lotte

Chemical Titan Nusantara. Ethylene dibawa kapal ke tanker dengan kapasitas (minimum) 3000 ton dalam bentuk cairan, kemudian diuapkan di *Unit Vaporizer* yang selanjutnya dialihkan ke tangki penyimpanan *Ethylene Storage Tank* dalam bentuk cair dengan kecepatan 350 ton/jam, pada suhu -103 derajat Celcius, kapasitas tangki penyimpanan Ethylene adalah 12.000 ton.

Bahan Baku Yang digunakan untuk pembuatan Polyethilene adalah :

1. *Ethylene (C₂H₄)*, sebagai bahan baku utama pada proses pembuatan powder polymer pada unit *prepolymerisasi* dan unit *polymerisasi*.
2. *Butene (C₄H₈)*, digunakan sebagai pengatur density pada proses *polymerisasi*. Density polymer diatur dengan ratio Butene terhadap Ethylene (R C₄/C₂). Apabila Butene terlalu tinggi, maka densitas polymer akan turun, dan sebaliknya. Kebutuhan Butene diimport dari luar negeri menggunakan kapal tanker dengan kapasitas antara 850-1000 ton, debit 3,552x 10⁶ m³/jam. Butane disimpan dalam Butene Storage Tank dengan kapasitas 4250 m³, suhu 26-30 derajat Celcius dalam bentuk cairan pada tekanan 2,5-3 barg.
3. *Hydrogen (H₂)*, digunakan sebagai pengatur *melt index (MI)* pada unit *prepolymerisasi* dan unit *polymerisasi Ziegler*. *Melt Index* diatur oleh *ratio hydrogen* terhadap ethylene (R H₂/C₂). Ethylene berbanding lurus dengan *Melt Index* naik, dan sebaliknya.
4. *Nitrogen (N₂)*, digunakan sebagai *gas inert* yang ditambahkan dalam reactor untuk menjaga tekanan reactor agar tetap pada 20 barg.

E. Standar dan Prosedur Tenaga Kerja Perusahaan

1. Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2015 tercatat bahwa di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara memiliki tenaga kerja sebanyak \pm 347 orang yang terdiri dari karyawan tetap, karyawan tidak tetap dan expert (karyawan Asing), dengan rincian sebagai berikut :

- a. Karyawan tetap : 334 orang
- b. Karyawan tidak tetap : 9 orang
- c. Expert (Asing) : 4 orang

2. Jam Kerja Karyawan

Karyawan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara terbagi menjadi karyawan shift dan nonshift dengan jumlah jam kerja 48 jam seminggu . Adapun pembagian jam kerja untuk karyawan tetapnya adalah :

- a. Karyawan non shift (daily) masuk lima kali dalam seminggu dari hari Senin sampai hari Jum'at:
 - a) Jam kerja : 07.30 – 16.30 WIB
 - b) Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB
- b. Karyawan shift jam kerja terbagi atas tiga shift yaitu :
 - a) Shift I : 06.00 – 14.00 WIB
 - b) Shift II : 14.00 – 22.00 WIB
 - c) Shift III : 22.00 – 06.00 WIB

F. Sistem Izin Kerja

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara merupakan perusahaan yang beresiko tinggi sehingga harus menggunakan izin kerja sekalipun dalam keadaan darurat yang di keluarkan oleh supervisor area (Authorize Personal) yang di ketahui oleh *safety engineering*.

Jenis-jenis izin kerja yang ada dalam pabrik PT. Lotte Chemical Titan Nusantara adalah :

1. Hot work permit

Izin ini harus di miliki oleh para pekerja yang pekerjaannya dapat menimbulkan api atau nyala api seperti pengelasan pipa atau bejana, penggunaan bor listrk, gerindra, dan lain-lain.

2. Cold work permit

Izin ini harus dimiliki pekerja yang pekerjaannya tidak menimbulkan api atau panas sama sekali atau alat-alat yang di kerjakan tidak menimbulkan nyala api atau panas. Cara kerja yang dapat di katagorikan dalam hal ini adalah penggantian pipa, pengecekan peralatan, pembersihan matrial,dan lain-lain.

3. Confinet space work permit

Izin bekerja untuk di ruangan tertutup, hampa udara, atau ruangan dengan kandungan oksigen terbatas. Misalnya : membersihkan reactor, tangki-tangki dan lain-lain. Sebelum melakukan pekerjaan ini harus dilakukan penguncian terhadap gas-gas berbahaya dan kadar oksigen dalam ruangan.

Untuk kesejahteraan karyawan, PT. Lotte Chemical Titan Nusantara mempunyai lima belas hari cuti kerja bila telah memiliki sekurang-kurangnya tiga bulan hari kerja. Dan karyawan yang telah memiliki masa kerja selama enam tahun atau lebih memiliki jatah cuti selama 26 hari tiap tahun. Untuk memberikan pelayanan kesehatan dilakukan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara dengan sebaik-baiknya kepada tenaga kerja melalui sebuah klinik yang terdapat di lokasi pabrik.

Jenis pelayanan kesehatan meliputi :

- a. Pemeriksaan kesehatan karyawan baru sebelum bekerja.
- b. Pemeriksaan kesehatan secara berkala dua tahun sekali/setahun sekali.
- c. Pelayanan kesehatan umum untuk karyawan tetap, training kesehatan, dan P3K.

Di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara terdapat sebuah kantin untuk pelayanan gizi kerja. Menu yang disajikan setiap hari berbeda sesuai dengan kandungan gizi pekerja, dimana sebelum makanan di berikan di periksa terlebih dahulu oleh petugas klinik.

G. Tata Tertib Perusahaan

1. Datang bekerja tepat waktu, pada jam-jam kerja yang telah di tentukan dan meninggalkan tempat kerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan, kecuali karyawan yang telah diperintahkan untuk lembur oleh atasan nya.

2. Selama jam-jam kerja karyawan tidak diperkenankan meninggalkan tempat kerja dan menerima tamu-tamu pribadi tanpa izin atasannya.
3. Mematuhi perintah atasan untuk mengerjakan tugas-tugas lain selain tugas utamanya sesuai dengan kemampuan karyawan yang bersangkutan apabila diperintahkan oleh perusahaan.
4. Dilarang keras membawa barang-barang yang berbahaya kedalam lingkungan perusahaan, seperti : minum-minuman beralkohol, korek api, bahan peledak, senjata dan sebagainya.
5. Dilarang keras membawa barang-barang dan dokumen-dokumen ke luar area pabrik tanpa izin pimpinan perusahaan.

H. Fasilitas Perusahaan

1. Kesejahteraan Sosial

Untuk kesejahteraan karyawan, PT. Lotte Chemical Titan Nusantara memberikan jaminan sosial kepada karyawan dalam bentuk

- a. Jaminan sosial,
- b. Biaya pengobatan,
- c. Transportasi antar jemput,
- d. Kantin dan tempat ibadah,
- e. Fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengembangan baik internal maupun eksternal.

Komponen gaji karyawan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara terdiri dari:

- a. Gaji pokok,
- b. Tunjangan Hari raya,
- c. Tunjangan perumahan,
- d. Uang cuti,
- e. Uang shift,
- f. Uang lembur.

Setiap tahun karyawan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara mempunyai 15 hari cuti kerja bila memiliki sekurang-kurangnya 3 bulan. Karyawan yang telah memiliki masa kerja selama 6 tahun atau lebih memiliki jatah cuti selama 26 hari tiap tahun.

2. Kesehatan dan Gizi Kerja

Untuk memberikan pelayanan kesehatan dilakukan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara sebaik-baiknya kepada tenaga kerja melalui sebuah klinik yang terdapat dilokasi pabrik. Tenaga kesehatan di klinik terdiri dari 2 orang dokter, satu berstatus on duty (siap di tempat) dan satu orang berstatus on call (siap panggil) serta 5 orang tenaga medis.

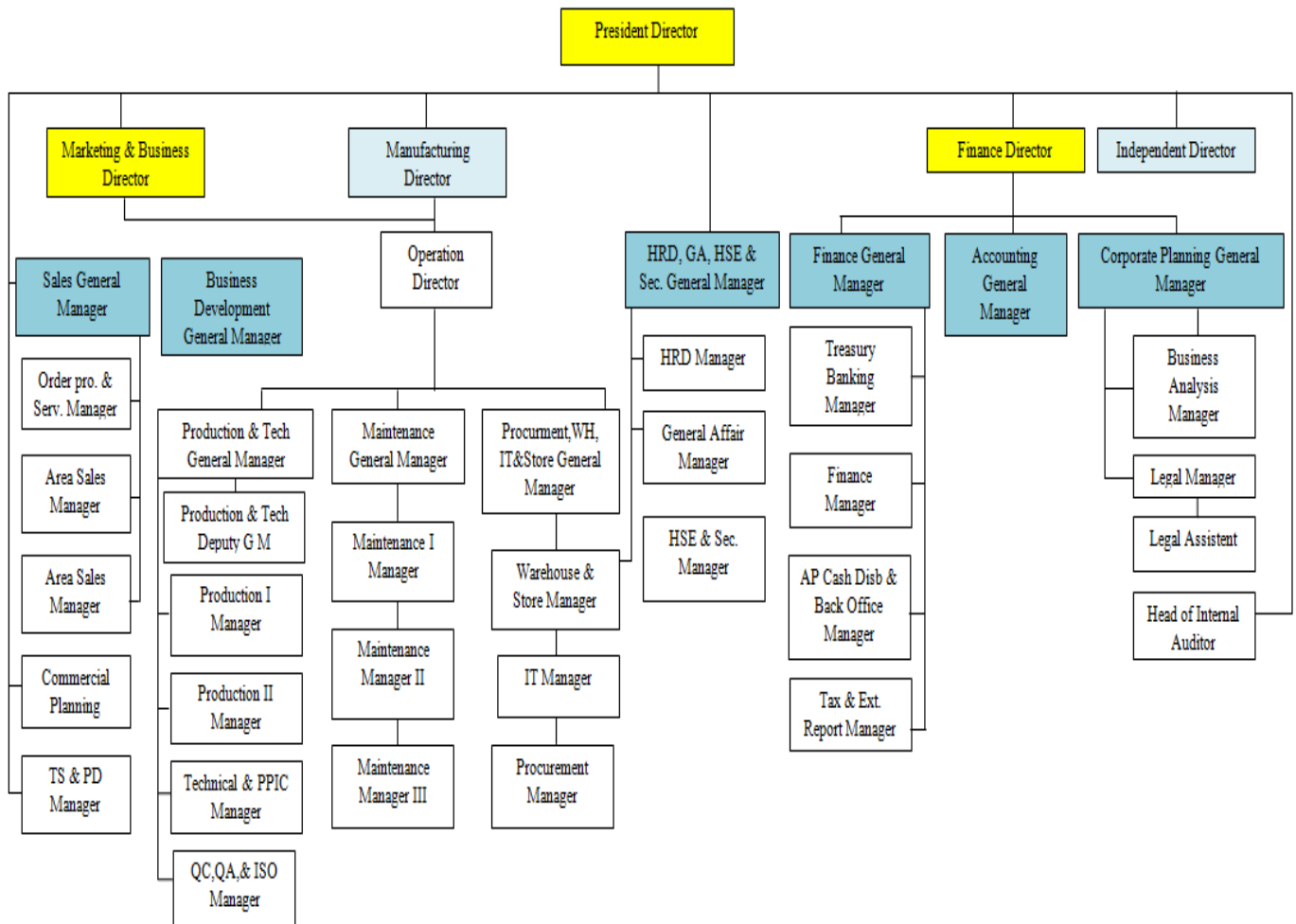
Jenis pelayanan kesehatan meliputi :

- a. Pemeriksaan karyawan baru sebelum bekerja.
- b. Pemeriksaan kesehatan secara berkala 2 tahun sekali/setahun sekali.
- c. Pelayanan kesehatan umum untuk setiap karyawan tetap, training kesehatan dan P3K.

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara terdapat sebuah kantin untuk pelayanan gizi kerja. Menu yang di sajikan tiap hari berbeda sesuai dengan kandungan gizi yang mencukupi gizi pekerja, dimana sebelum makanan diberikan di periksa terlebih dahulu oleh petugas klinik. Setiap karyawan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara baik itu karyawan biasa maupun manager mendapatkan jatah makan siang setiap harinya, sedangkan untuk karyawan shift diberi jatah makan sekali pada jam-jam telah di tentukan perusahaan.

I. Struktur Organisasi Perusahaan

PT. LOTTE CHEMICAL TITAN NUSANTARA



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. LCTN

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara memiliki seorang pimpinan tertinggi perusahaan yaitu *president director* yang berkedudukan di Jakarta. Dalam melaksanakan tugasnya, *president director* dibantu oleh

adviser of president director yang bertugas memberi nasihat kepada *president director* jika diminta. *President director* membawahi 4 director yang bertanggung jawab pada masing-masing departemen yang dibawahinya. Keempat director tersebut adalah :

1. *Manufacturing Director* merupakan pimpinan tertinggi di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara. Production Site yang berkedudukan di Merak. *Manufacturing Director* bertanggung jawab terhadap seluruh Merak Plant yang membawahi *General Manager* dan *Manager*.
2. *Finance Director* bertanggung jawab terhadap masalah keuangan, baik pemasukan ataupun pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. *Finance director* membawahi beberapa manager, yaitu :
 - a. *Banking relationship manager*, bertugas menangani hubungan antara perusahaan dengan bank berkaitan dengan masalah keuangan.
 - b. *Financial planning and control manager*, bertugas merencanakan pengeluaran keuangan dan mengontrol pengeluaran keuangan.
 - c. *Senior tax and Ins. Director*, bertugas menangani masalah perpajakan yang harus dibayar/ditanggung oleh PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.

d. *Senior financial accountant*, bertugas membuat pembukuan pemasukan dan pengeluaran keuangan secara berkala.

3. *Corporate Affairs Director*

Corporate affairs director dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang *deputy corporate affairs director*. *Corporate affairs director* bertanggung jawab terhadap urusan hukum yang melibatkan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara dengan perusahaan-perusahaan lain. *Corporate affairs director* yang membawahi beberapa manager yaitu :

- a. *General personal affairs manager*, bertanggung jawab terhadap urusan hukum yang terjadi pada PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.
- b. *Human resource and services manager*, bertanggung jawab terhadap masalah kemajuan kerja karyawan dengan mengadakan training untuk karyawan.

4. *Comercial Director*

Comercial Director dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh *deputy of commercial director*. *Comercial director* bertanggung jawab terhadap masalah penjualan dan perdagangan *polyethylene* PT. Lotte Chemical Titan Nusantara. *Comercial Director* membawahi 4 manager yaitu :

- a. *Planning and logistic manager*, bertugas merencanakan jumlah produk *polyethylene* yang akan dijual pada konsumen.

- b. *Procurement manager*, bertanggung jawab terhadap perolehan pesanan dari konsumen.
- c. *Information technology manager*, bertugas melakukan riset pada sistem komputerisasi di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.
- d. *Technical Service and laboratory manager*, bertugas menampung semua complain pelanggan tentang mutu dan kualitas produk *polyethylene* yang dihasilkan dan kemudian mengadakan perbaikan mutu untuk produksi *polyethylene* selanjutnya.

J. Kajian Pelaksanaan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak Pengusaha Kena Pajak (PKP), yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP). Artinya, ketika PKP menjual suatu barang atau jasa kena pajak, ia harus menerbitkan Faktur Pajak sebagai tanda bukti dirinya telah memungut pajak dari orang yang telah membeli barang/jasa kena pajak tersebut. PKP harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh DJP, dengan beberapa persyaratan tertentu. Dengan menjadi PKP, pengusaha wajib memungut, menyetor dan melaporkan PPN yang terhutang. Dalam perhitungan PPN yang wajib disetor oleh PKP ada yang disebut dengan pajak keluaran dan pajak masukan.

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak sejak tanggal 1 April 2013 dengan Nomor Pengukuhan No. : PEM-00031/WPJ.19/KP.0203/2013. Sejak 1 Juli 2016, PKP se-Indonesia wajib membuat e-faktur atau faktur pajak elektronik untuk menghindari penerbitan faktur pajak fiktif untuk pengenaan PPN kepada lawan transaksinya. PKP yang telah wajib e-Faktur namun tidak menggunakannya, secara hukum dianggap tidak membuat faktur pajak sehingga akan dikenakan sanksi pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. PPN atas Transaksi Penjualan di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara melakukan penjualan barang jadi ke konsumen dalam negeri dan juga ke luar negeri sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku atas transaksi penjualan tersebut terutang PPN.

Penjualan di dalam negeri PT. LCTN mengeluarkan Faktur Pajak dengan nilai sebesar 10% dari Dasar Pengenaan Pajak yang dibuat dalam sistem e-Faktur. E-Faktur dibuat dengan cara mengentri No. Urut Faktur Pajak yang sebelumnya sudah didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak, mengentri tanggal, mengentri nomor Invoice, NPWP pembeli, Nama Barang, Jumlah Barang yang di jual dan harga barang. Faktur pajak yang sudah dibuat kemudian dimintakan persetujuan secara sistem, dan sistem dari Direktorat Jenderal Pajak

akan memberikan persetujuan jika data yang dikirim sudah memenuhi syarat pembuatan e-Faktur. Faktur pajak yang sudah disetujui kemudian dicetak dan dilampirkan dengan Invoice dan delivery note untuk kemudian dikirimkan ke pembeli.

Penjualan ke luar negeri Pajak Pertambahan Nilai yang terhutang sebesar 0% dan dokumen yang dikirimkan ke pembeli adalah Invoice, Packing List, dokumen Persetujuan Ekspor Barang dan Packing List.

Faktur Pajak yang dikeluarkan oleh PT. LCTN berlaku sebagai Pajak Keluaran dan dilaporkan di Surat Pemberitahuan Masa (SPT) PPN. Dokumen Export dilaporkan dalam SPT PPN dengan jumlah nilai exportnya.

2. PPN atas Transaksi Pembelian di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

Transaksi pembelian barang/jasa yang dilakukan oleh PT. LCTN sebagian besar dari Vendor yang sudah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Transaksi pembelian dari dalam negeri yang disertai dengan Faktur Pajak, PT LCTN akan membayarkan PPN sebesar 10% atau sebesar 1% ke Vendor ditambah dengan nilai Dasar Pengenaan Pajak. Hal ini dilakuka karena PT. LCTN bukan merupakan Wajib Pungut (WAPU).

Untuk pembelian barang dari luar negeri, PT LCTN diharuskan untuk membayar terlebih dahulu Pajak atas Impor Barang (PIB) agar

barang yang masih dalam pengawasan Bea Cukai bisa dikirimkan dengan terlebih dahulu membayar Bea Masuk, PPN Impor dan PPh pasal 22 atas Impor, Bea Masuk dan PPh Pasal 22 Impor bisa tidak dipungut jika memenuhi syarat-syarat pembebasan yang berlaku sesuai dengan undang-undang.

Faktur pajak yang diterima Vendor dilaporkan oleh PT. LCTN sebagai pajak masukan. Pajak Masukan ada yang dapat dibiayakan dan tidak dapat dibiayakan. Faktur pajak yang dapat dibiayakan jika berhubungan langsung dengan operasional perusahaan sedangkan faktur pajak yang tidak dapat dikreditkan adalah faktur pajak yang tidak berhubungan dengan operasional perusahaan.

Faktur Pajak Masukan dan dokumen Impor Barag yang telah disetor ke Kas Negara dilaporkan di Surat Pemberitahuan Masa (SPT) Masa PPN.

K. Pemungutan Pajak Pertamabahan Nilai di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara telah berstatus sebagai Pengusaha Kena Pajak (PPN) sehingga dapat memungut PPN. Status PKP ini diberikan setelah melalui rangkaian kegiatan pembuktian alamat dan syarat objektif perpajakan melalui kegiatan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh kantor pajak. Dengan status Pengusaha Kena Pajak, maka seorang pengusaha baru dapat melakukan hak dan kewajiban di bidang Pajak Pertambahan Nilai yaitu memungut pajak

dan menerbitkan faktur pajak. PT. LCTN juga memiliki SKB (Surat Keterangan Bebas) pajak, sehingga untuk import barang, LCTN tidak dipungut biaya Pajak penghasilan.

Setiap PT. Lotte Chemical Titan Nusantara menjual hasil produksinya kepada pihak lain wajib memungut PPN sebesar 10% dari Dasar Pengenaan Pajak dan menerbitkan dan menyerahkan Faktur Pajak kepada pembeli sebagai bukti pemungutan PPN.

L. Pelaksanaan Pembayaran dan Pelaporan PPN di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

Faktur Pajak Keluaran, Dokumen Export Barang, Faktur Pajak Masukan dan PPN Impor dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Masa (SPT) Masa PPN.

Apabila selisih antara Faktur Pajak Keluaran dikurangi Faktur Pajak Masukan ditambah PPN Impor hasilnya lebih besar Faktur Pajak Keluaran maka PPN yang terutang terjadi kurang bayar. Kurang bayar tersebut harus dibayarkan ke Kas Negara paling lambat pada bulan berikutnya dan dilaporkan di SPT Masa PPN yang pelaporannya paling lambat pada bulan berikutnya.

Jika selisih antara Faktur Pajak Keluaran dikurangi Faktur Pajak Masukan ditambah PPN Impor hasilnya lebih kecil Faktur Pajak Keluaran maka PPN yang terutang terjadi lebih bayar. Kelebihan Bayar tersebut dilaporkan di SPT Masa PPN paling lambat bulan berikutnya

dan kelebihan bayar bisa dikompensasikan ke masa pajak berikutnya atau dapat direstitusikan pada akhir tahun.

M. Penghitungan dan Pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN yang harus disetor serta PPN yang harus dipungut perusahaan adalah berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPN} = \text{DPP} \times \text{Tarif Pajak (10\%)}$$

a. Penghitungan dan Pencatatan PPN keluaran

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara melakukan penjualan sebesar Rp. 131.608.000 kepada PT. Garuda Mas sesuai dengan faktur 695/IDJS, maka penghitungan sebagai berikut :

$$\text{DPP} = \text{Rp. 131.608.000}$$

$$\text{PPN Keluaran 10\%} = \text{Rp. 13.160.800}$$

Pencatatan secara tunai sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. 144.768.800	
Penjualan		Rp. 131.608.000
PPN Keluaran		Rp. 13.160.800

Pencatatan secara kredit sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 144.768.800	
Penjualan		Rp. 131.608.000
PPN Keluaran		Rp. 13.160.800

Pada saat terjadi pelunasan pembayaran dicatat sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. 144.768.800	
Piutang Dagang		Rp. 144.768.800

Pada bulan selanjutnya dilunasi seluruh sisa kekurangan pembayaran dan barang telah diterima maka dicatat sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. 144.768.800	
Penjualan		Rp. 131.608.000
PPN Keluaran		Rp. 13.160.800

b. Penghitungan dan Pencatatan PPN Masukan

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara melakukan pembelian kepada PT. Galangmas Megaraya sebesar Rp. 5.500.000 dengan faktur 040.001-17.22498040, maka penghitungan sebagai berikut :

DPP = Rp. 5.500.000

PPN Masukan 10% = Rp. 550.000

Pencatatan secara tunai sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan	Rp. 5.500.000	
PPN Masukan	Rp. 550.000	
Kas		Rp. 6.050.000

Pencatatan secara kredit sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan	Rp. 5.500.000	
PPN Masukan	Rp. 550.000	
Utang Dagang		Rp. 6.050.000

Pada saat terjadinya pelunasan pembayaran :

Keterangan	Debit	Kredit
Utang Dagang	Rp. 6.050.000	
Kas		Rp. 6.050.000

Pada bulan berikutnya PT. Lotte Chemical Titan Nusantara membayar lunas seluruh sisa kekurangan pembayaran dan barang telah diterima maka jurnal dicatat sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan	Rp. 5.500.000	
PPN Masukan	Rp. 550.000	
Kas		Rp. 6.050.000

N. Prosedur pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

Pencatatan jurnal yang dilakukan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015 adalah sebagai berikut :

Masa Pajak Januari 2015

Pencatatan untuk Penjualan bulan Januari :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 389.888.844	
PPN Keluaran (Januari)		Rp. 35.444.440
Penjualan		Rp. 354.444.404

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 389.888.844	
Piutang Dagang		Rp. 389.888.844

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Januari :

Keterangan	Debit	Kredit
Pembelian	Rp. 369.004.103	
PPN Masukan (Januari)	Rp. 36.900.410	
Utang Dagang		Rp. 405.904.513

Pencatatan untuk pelaporan SPT Masa PPN posisi lebih bayar bulan

Januari :

Keterangan	Debit	Kredit
PPN-Lebih bayar (Januari)	Rp. 8.356.641	
PPN Masukan		Rp. 8.356.641

Masa Pajak Februari 2015

Pencatatan untuk penjualan bulan Februari :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 1.128.404.264	
PPN Keluaran (Februari)		Rp. 102.582.205
Penjualan		Rp. 1.025.822.059

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 1.128.404.264	
Piutang Dagang		Rp. 1.128.404.264

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Februari :

Keterangan	Debit	Kredit
Pembelian	Rp. 248.929.520	
PPN Masukan (Februari)	Rp. 24.892.952	
Utang Dagang		Rp. 273.822.472

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Februari :

Keterangan	Debit	Kredit
PPN-Kurang bayar (Februari)	Rp. 69.332.613	
PPN Keluaran		Rp. 69.332.613

Masa Pajak Maret 2015

Pencatatan untuk penjualan bulan Maret :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 1.016.781.689	
PPN Keluaran (Maret)		Rp. 92.434.699
Penjualan		Rp. 924.346.990

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 1.016.781.689	
Piutang Dagang		Rp. 1.016.781.689

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Maret :

Keterangan	Debit	Kredit
Pembelian	Rp. 899.296.500	
PPN Masukan (Maret)	Rp. 89.929.650	
Utang Dagang		Rp. 989.226.150

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Maret :

Keterangan	Debit	Kredit
PPN-Kurang bayar (Maret)	Rp. 2.505.049	
PPN Keluaran		Rp. 2.505.049

Masa Pajak April 2015

Pencatatan untuk penjualan bulan April :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 806.868.579	
PPN Keluaran (April)		Rp. 73.351.689
Penjualan		Rp. 733.516.890

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 806.868.579	
Piutang Dagang		Rp. 806.868.579

Pada bulan April PT. Lotte Chemical Titan Nusantara tidak melakukan pencatatan pembelian hal tersebut dikarenakan pada bulan ini tidak terdapat transaksi.

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan April :

Keterangan	Debit	Kredit
PPN-Kurang bayar (April)	Rp. 73.351.689	
PPN Keluaran		Rp. 73.351.689

Masa Pajak Mei 2015

Pencatatan untuk penjualan bulan Mei :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 1.376.172.963	
Prepaid PPN Keluaran (Mei)		Rp. 125.106.633
Penjualan		Rp. 1.251.066.330

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 1.376.172.963	
Piutang Dagang		Rp. 1.376.172.963

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Mei :

Keterangan	Debit	Kredit
Pembelian	Rp. 537.174.610	
PPN Masukan (Mei)	Rp. 53.717.461	
Utang Dagang		Rp. 590.892.071

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Mei :

Keterangan	Debit	Kredit
PPN-Kurang bayar (Mei)	Rp. 71.389.172	
PPN Keluaran		Rp. 71.389.172

Masa Pajak Juni 2015

Pencatatan untuk penjualan bulan Juni :

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Dagang	Rp. 480.060.152	
PPN Keluaran (Juni)		Rp. 43.641.832
Penjualan		Rp. 436.418.320

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut :

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	Rp. 480.060.152	
Piutang Dagang		Rp. 480.060.152

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Juni :

Keterangan	Debit	Kredit
Pembelian	Rp. 23.850.000	
PPN Masukan (Juni)	Rp. 2.385.000	
Utang Dagang		Rp. 26.235.000

O. Prosedur Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT. Lotte Chemical Titan Nusantara untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015

**Pelaporan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
PT. Lotte Chemical Titan Nusantara
Periode Januari – Juni 2015**

Tabel 4.1
Pelaporan SPM PPN PT. Lotte Chemical Titan Nusantara

Masa Pajak	Tanggal Pelaporan SPM PPN	Kelebihan PPN Tahun Lalu/Bulan Lalu	PPN Masukan	Masa Pajak Tidak Sama	PPN Keluaran	Kurang Bayar (-)	Lebih Bayar (+)
Januari	21/02/2015	6.900.635	43.801.045	-	35.444.404	-	8.356.641
Februari	20/03/2015	8.356.641	33.249.593	-	102.582.202	69.332.613	-
Maret	22/04/2015	-	89.929.650	-	92.434.699	2.505.049	-
April	17/05/2015	-	-	-	73.351.689	73.351.689	-
Mei	17/06/2015	-	53.717.461	-	125.106.633	71.389.172	-
Juni	20/07/2015	-	2.385.000	-	43.641.832	41.256.832	-

Berdasarkan atas pelaporan PPN pada PT Lotte Chemical Titan Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel data di atas bahwa mulai dari pelaporan, penjurnalan dan penghitungan PPN PT. Lotte Chemical Titan Nusantara sesuai dengan SAK yang berlaku dan sesuai dengan UU no. 42 Tahun 2009.

2. Pada Setiap akhir bulan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara membuat jurnal Penutup untuk menutup perkiraan PPN, yaitu apabila Pajak Masukan lebih kecil dari Pajak Keluaran berarti terdapat kekurangan pembayaran atas PPN sedangkan apabila Pajak Masukan lebih besar dari pada Pajak Keluaran maka terdapat kelebihan pembayaran.
3. Dalam hal pelunasan kewajiban pajak, pembayaran PT. Lotte Chemical Titan Nusantara selalu tepat waktu, tidak pernah ada keterlambatan.
4. Faktur – faktur pajak yang dimiliki oleh perusahaan telah di simpan dengan rapi, sehingga memudahkan untuk penyeteroran dan pelaporan PPN.
5. Faktur – faktur pajak yang di simpan oleh perusahaan juga tidak terdapat yang cacat dan semuanya telah diisi dengan lengkap termasuk tanda tangan, nama lengkap dan jabatan serta cap atau setempel dari perusahaan.

P. Evaluasi atas pemungutan PPN Keluaran

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran yang terdapat pada PT. Lotte Chemical Titan Nusantara merupakan PPN atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP). Penyerahan BKP dan/atau JKP ini salah satunya adalah kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Penjualan dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri, baik secara tunai maupun kredit, dengan uang muka ataupun tanpa uang muka. Setiap penjualan

didasarkan pada adanya pesanan dari calon pembeli yang dituangkan dalam order pembelian (Purchase Order). Pesanan ini juga dapat diketik dengan surat perjanjian atau kontrak.

Dalam melakukan penyerahan BKP dan/atau JKP, PT. Lotte Chemical Titan Nusantara menerbitkan faktur pajak standar sebagai bukti pemungutan pajak yang dibuat.

Untuk penyerahan BKP dan/atau JKP oleh PT. Lotte Chemical Titan Nusantara dapat digolongkan menjadi :

- a. Penjualan Tunai, faktur pajaknya dibuat pada saat terjadinya transaksi atau pada saat penyerahan BKP dan/atau JKP.
- b. Penjualan Kredit yang lebih dari 30 hari, faktur pajaknya dibuat saat diterbitkan invoice yang akan disertakan pada saat pengiriman BKP dan paling lambat dilunasi satu bulan kemudian setelah faktur pajak terbit.

Faktur pajak standat PT. Lotte Chemical Titan Nusantara dibuat sebanyak 3 rangkap yaitu :

- a. Lembar ke-1 : Untuk penerima atau pembeli BKP dan/atau JKP
- b. Lembar ke-2 : Untuk PT. Lotte Chemical Titan Nusantara sebagai penjual BKP dan/atau JKP
- c. Lembar ke-3 : Untuk Arsip

Q. Evaluasi atas pemungutan PPN Masukan

PT. Lotte Chemical Titan Nusantara melakukan pembelian Barang Kena Pajak (BKP) sehingga timbul Pajak Masukan. Pembelian tersebut

merupakan pembelian barang dagang. Pada setiap perolehan BKP yang berupa pembelian barang dagang, PT. Lotte Chemical Titan Nusantara menerima faktur pajak standar dari PKP penjual yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkreditkan Pajak Masukan yang akan dibayar pada akhir masa pajak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pajak masukan atas pembelian barang dagang ini dikreditkan dengan pajak keluaran pada masa pajak yang sama dengan dilakukan pembelian. Untuk pembelian barang modal, pada saat barang-barang modal tersebut dibeli, dicatat sesuai dengan harga perolehannya yang mencakup harga beli, biaya kirim, serta biaya lain-lain jika ada. Di dalam harga perolehan, barang modal tersebut tidak termasuk PPN karena pembelian barang modal tersebut merupakan Pajak Masukan yang akan dikreditkan pada masa pajak yang sama dengan saat diperolehnya.